

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini ada tiga penelitian terdahulu yang sangat bermanfaat di antaranya sebagai berikut :

##### 1. Slamet Riyadi dan Agung Yulianto (2014)

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan pertama yaitu penelitian milik Slamet Riyadi dan Agung Yulianto dengan topik **“Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.** Penelitian slamet riyadi ini menggunakan variabel bebas antara lain Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR, NPF dan variabel tergantung menggunakan ROA.

Subyek penelitian yang digunakan yaitu Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia dengan periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 dengan menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan analisis yang digunakan menggunakan metode regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian terserbut adalah :

- a. Pembiayaan bagi hasil, FDR dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
- b. Pembiayaan bagi hasil dan NPF secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

- c. FDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

## 2. Priska Tria Agustin dan Ari Darmawan (2018)

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan kedua yaitu penelitian milik dari Priska Tria Agustin dan Ari Darmawan dengan topik **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Republik Indonesia 2014-2016)**. Penelitian ini menggunakan variabel bebas antara lain CAR, NPF, OER dan FDR sedangkan variabel tergantungnya menggunakan ROA.

Subyek penelitian yang digunakan yaitu Bank Umum Syariah dengan data perkuartal selama periode Januari 2014 hingga Desember 2016 dengan menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan analisis yang digunakan menggunakan metode regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian tersebut adalah :

- a. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- b. *Non Performing Financing* berpengaruh secara signifikan negative terhadap ROA.
- c. *Operational efficiency Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA.

## 3. Siska wulandari (2016)

Penelitian terdahulu yang digunakan untuk rujukan ketiga yaitu penelitian milik dari Siska Wulandari dengan topik **“Pengaruh rasio likuiditas, kualitas asset, sensitivitas pasar, efisiensi dan solvabilitas terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah”**. Penelitian ini menggunakan variabel bebas

antara lain FDR, NPF, APB, PDN, REO, IGA, PR dan FACR sedangkan variabel tergantung menggunakan ROA.

Subyek penelitian yang digunakan yaitu Bank Syariah Devisa dengan periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 dengan menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan analisis yang digunakan menggunakan metode regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian tersebut adalah :

- a. Variabel FDR, NPF, APB,PDN, REO, IGA, PR dan FACR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Devisa.
- b. Variabel FDR, NPF, PDN, IGA, PR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Devisa.
- c. Variabel IGA dan PR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Devisa.
- d. Variabel APB secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA Bank Syariah Devisa.
- e. Variabel REO dan FACR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Devisa.

#### 4. Alusia Novita Aryani (2017)

Penelitian terdahulu yang digunakan untuk rujukan ke dua yaitu penelitian milik dari Aulisa Novita Aryani dengan topik “**Pengaruh rasio kinerja keuangan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Syariah Non Devisa.** Penelitian ini menggunakan variabel bebas antara lain FDR, IPR, NPF, APB, REO, FBIR dan FACR sedangkan variabel tergantung menggunakan ROA.

Subyek penelitian ini menggunakan Bank Syariah Non Devisa dengan periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV 2016 dengan menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan analisis yang digunakan menggunakan metode regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian terserbut adalah :

- a. FDR, IPR,NPF, APB, REO, FBIR, FACR, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Non Devisa
- b. FDR, FBIR secara parsial berpengaruh negative tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Non Devisa
- c. IRR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Non Devisa
- d. NPF dan APB secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Non Devisa
- e. REO, FACR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Non Devisa

##### 5. Sri Wulandari (2017)

Penelitian terdahulu yang digunakan untuk rujukan ketiga yaitu penelitian milik dari Sri Wulandari dengan topik **“Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah Devisa”**. Penelitian ini menggunakan variabel bebas antara lain FDR, NPF, APB, KAP, PDN, REO, dan IGA sedangkan variabel tergantung menggunakan ROA.

Subyek penelitian yang digunakan adalah Bank Syariah Devisa dengan periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV 2016 dengan

menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan analisis yang digunakan menggunakan metode regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tersebut adalah :

- a. FDR, NPF, APB, KAP, PDN, REO, dan IGA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Devisa.
- b. FDR, KAP secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Devisa.
- c. IGA secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Devisa.
- d. NPF, APB secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Devisa.
- e. PDN secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Devisa.
- f. REO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Devisa.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan dari peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, maka dapat digunakan tabel perbandingan guna membandingkan perbedaan dan persamaan dari masing – masing peneliti yaitu dapat dilihat pada tabel 2.1 :

Tabel 2.1  
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA PENELITI  
TERDAHULU DENGAN PENELITI SAAT INI

Keterangan	Slamet Riyadi dan Agung Yulianto (2014)	Priska Tria Agustin dan Ari Darmawan (2018)	Siska Wulandari (2016)	Alusia Novita Aryani (2017)	Sri Wulandari (2017)	Sekarang
Variabel Bebas	Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR, NPF	CAR, NPF, OER dan FDR	FDR, NPF, APB, PDN, REO, IGA, PR, FACR	FDR, IPR, NPF, APB, REO, FBIR, FACR	FDR, NPF, APB, KAP, REO, IGA, PDN	FDR, IPR, NPF, APB, REO, IGA, FACR
Variabel Terikat	ROA					
Periode Penelitian	2010 - 2013	2014 - 2016	2010 - 2015	2012 - 2016	2012 - 2016	2014 - 2019
Populasi	Bank Umum Syariah	Bank Umum Syariah	Bank Umum Syariah Devisa	Bank Umum Syariah Non Devisa	Bank Syariah Devisa	Bank Umum Syariah Non Devisa
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Simple Random Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber : Slamet Riyadi (2014), Priska Tria Agustin (2018), Siska wulandari (2016), Alusia Novita A (2017), Sri Wulandari (2017)

## 2.2 Landasan Teori

Pada bab ini, akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan tentang penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai teori-teori yang akan digunakan :

### 2.2.1 Bank Umum Syariah Non Devisa

Bank Islam adalah “lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasanya lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoprasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam” (Muhamad, 2014:2), sedangkan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Bank Non Devisa adalah bank yang tidak bisa melakukan kegiatan usaha yang berhubungan dengan kegiatan usaha valuta asing.

### 2.2.2 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja Keuangan Bank merupakan kondisi keuangan bank yang menyangkut dengan penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, kualitas aset, efisiensi dan solvabilitas pada suatu periode tertentu.

#### 2.2.2.1 Profitabilitas

Aspek profitabilitas merupakan “rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank” (Muhammad, 2014:254). mengukur aspek profitabilitas menggunakan beberapa rasio sebagai berikut :

##### 1. *Return On Asset (ROA)*

ROA yaitu “rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengolah dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan” (Muhamad 2014:254). Rasio ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100 \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak yang tercatat dalam laba rugi bank tahun berjalan dengan ketentuan yang berlaku pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2017.
- b. Rata-rata total asset adalah rata-rata total aset dalam laporan stabilitas monoter dan sistem keuangan bulanan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

## 2. *Return On Equity (ROE)*

ROE yaitu “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dihubungkan dengan pembiayaan deviden” (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2017). Rasio ini diukur menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{rata - rata ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak yang digunakan adalah laba tahunan berjalan setelah pajak.
- b. Rata-rata ekuitas adalah rata-rata modal inti (tier 1).

## 3. *Net Operating Margin (NOM)*

NOM yaitu “rasio yang digunakan untuk mengetahui pendapatan operasional bersih agar dapat mengetahui rata-rata aset produktif dalam menghasilkan laba, karena semakin tinggi NOM maka pendapatan operasional bank juga semakin baik dan meningkat” (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2017). Rasio ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NOM = \frac{\text{pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil - beban operasional}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil adalah pendapatan penyaluran dana setelah dikurangi beban bagi hasil dan beban operasional yang diketahui



- b. Pendapatan penyaluran dana meliputi seluruh pendapatan dari penyaluran dana, sedangkan beban hasil meliputi setelah seluruh beban bagi hasil dari penghimpunan dana
- c. Aset produktif yang diperhitungkan disini adalah aset bagi hasil, imbalan dan bonus baik di rencana

#### 4. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah di kurangi biaya – biaya. Rasio ini di ukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Pendapatan Operasional} - \text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional yang digunakan adalah hasil bunga, provisi dan komisi, dan pendapatan lainnya.
- b. Biaya operasional yang digunakan adalah biaya bunga, beban penghapusan aset produktif serta beban operasional lainnya.

#### 5. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa besar laba bersih di dapat, dilihat dari pendapatan operasional yang diperoleh bank.

Rasio ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- a. Laba bersih yang digunakan adalah dari jumlah pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan biaya kerugian yang diperoleh dari penghasilan operasi.
- b. Pendapatan operasional yang digunakan adalah dari hasil bunga, prosvisi dan komisi, serta pendapatan lainnya.

Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah variabel ***Return On Asset (ROA)***.

#### **2.2.2.2 Likuiditas**

Menurut Muhamad 2014:256 “likuiditas adalah gambaran tentang kemampuan bank syariah memenuhi kewajiban jangka pendeknya” yang mana aspek likuiditas meliputi :

##### **1. *Financing to Deposit Ratio (FDR)***

“FDR yaitu rasio untuk mengukur seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Rasio ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

- a. Jumlah pembiayaan yang diberikan adalah terdiri dari transaksi sewa dalam bentuk Ijarah, transaksi jual beli dalam bentuk piutang Murabahah, Salam, Istishna’ dan Qardh.
- b. Total dana pihak ketiga mencakup dari Tabungan *Wadiah*, Giro *Wadiah* dan Deposito *Murabahah*.

## 2. *Financing to Asset Ratio (FAR)*

“FAR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki. Rasio FAR menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FAR = \frac{\text{Total Finance}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

- a. Total *Finance* digunakan adalah total pembiayaan yang diberikan pada pihak ketiga.
- b. Total Aset yang digunakan adalah total aset yang ada di neraca.

## 3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

“IPR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajibannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki bank tersebut . Rasio ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga yang Dimiliki Bank}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

- a. Surat berharga terdiri dari sertifikat BI dan obligasi.
- b. Total dana pihak ketiga yaitu tabungan *Wadiah*, *Mudharabah*, Giro *Wadiah* dan Deposito *Mudharabah*.

#### 4. Rasio Deposasi Inti (RDI)

RDI yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara DPK inti dengan DPK. Rasio ini digunakan untuk melihat besarnya ketergantungan Bank Syariah dengan dana dari deposan. RDI menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RDI = \frac{DPK \text{ Inti}}{DPK} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan :

- a. DPK inti yang digunakan adalah dana pihak ketiga inti.
- b. DPK yang digunakan adalah dana pihak ketiga.

#### 5. Rasio Antar Bank Pasiva (RABP)

RABP yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketergantungan terhadap dana antar bank yaitu dengan membandingkan semua kewajiban pada bank lain dengan total kewajiban. Rasio RABP menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RABP = \frac{\text{Antar Bank Pasiva}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan :

- a. Antar bank pasiva yang digunakan adalah semua kewajiban kepada bank lain.
- b. Total kewajiban yang digunakan adalah dana pihak ketiga, antar bank pasiva, pinjaman yang diterima dan surat berharga yang diterbitkan.

#### 6. Banking Ratio (BR)

Banking ratio bertujuan mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$BR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a. Total *loan* merupakan total kredit yang diberikan pihak ketiga tidak termasuk kredit yang diberikan kepada bank lain.
- b. Total deposit terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka.

Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel ***Financing to Deposit Ratio (FDR)*** dan ***Investing Policy Ratio (IPR)***.

### 2.2.2.3 Kualitas Aset

Kualitas aset adalah aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki dan di nilai riil dari aset tersebut, penurunan kualitas aset ini merupakan penelitian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko (Rivai et al, 2013:473). Pengukuran kualitas aset dapat menggunakan beberapa rasio yaitu:

#### 1. ***Non Performing Financing (NPF)***

NPF yaitu perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. NPF yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa semakin buruk kualitas kreditnya. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan :

- a. Pembiayaan bermasalah : kredit kurang lancar (KL), diragukan (D), macet (M)
- b. Total Pembiayaan di dapat dari total pembiayaan dari pihak terkait dan tidak terkait.

## 2. Aset Produktif Bermasalah (APB)

Aset produktif bermasalah adalah aset produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio APB sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan :

- a. Aset Produktif Bermasalah : jumlah aset produktif pihak terkait yaitu Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aset produktif.
- b. Total Aset Produktif : penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

## 3. Kualitas Aset Produktif (KAP)

KAP yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kualitas aset produktif pada bank syariah. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik kualitas aset produktif pada bank syariah. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KAP = \frac{(1 - APYD (DPK, KL, D, M))}{\text{Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (14)$$

Keterangan :

a. APYD = Aset Produktif Yang Diklasifikasikan adalah aset produktif yang sudah maupun yang menimbulkan kerugian yang besarnya ditetapkan oleh :

(1) 25% dari aset produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus

(2) 50% dari aset produktif yang digolongkan Kurang Lancar

(3) 75% dari aset produktif yang digolongkan Diragukan

(4) 100% dari aset produktif yang digolongkan Macet

b. Perhitungan berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Penilaian Kualitas Aset bagi bank syariah yang berlaku.

c. Cakupan komponen Aset Produktif berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Penilaian Kualitas Aset bagi bank syariah.

d. Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.

#### 4. Kualitas Penyaluran Dana Kepada Debitur Inti (KAPI)

KAPI yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kualitas penyaluran dana yang diberikan kepada debitur inti. Rasio KAPI menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KAPI = \frac{(1 - APYD \text{ debitur inti})}{AP \text{ debitur inti}} \times 100\% \dots\dots\dots (15)$$

Keterangan :

a. Aset Produktif Yang Diklasifikasikan adalah aset produktif yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya ditetapkan sebagai berikut :

- (1) 25% dari aset produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus
- (2) 50% dari aset produktif yang digolongkan Kurang Lancar
- (3) 75% dari aset produktif yang digolongkan Diragukan
- (4) 100% dari aset produktif yang digolongkan Macet

b. Data debitur inti mengacu kepada ketentuan Laporan Berkala Bank Umum Syariah.

c. Rasio dihitung per tanggal penilaian.

#### 5. Restrukturisasi Pembiayaan (RP)

RP yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur efektifitas kegiatan bank dalam melakukan restrukturisasi penyaluran dana. Semakin besar rasio ini mengindikasikan rendahnya kualitas pengambilan keputusan dalam penyaluran pembiayaan. Rasio RP menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10./SEOJK.03/2014 dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RP = \frac{\text{Restrukturisasi}(T)/\text{Pembiayaan}(T)}{\text{Restrukturisasi}(T-1)/\text{Pembiayaan}(T-1)} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan :

- a. Data pertumbuhan restrukturisasi pembiayaan adalah besarnya pembiayaan bermasalah yang di restrukturisasi.
- b. Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.



Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel *Non Performing Financing (NPF)* dan *Aset Produktif Bermasalah (APB)*.

#### 2.2.2.4 Efisiensi

Efisiensi bank yaitu “ kemampuan bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Rivai et al, 2013:482). Kinerja efisiensi bank dapat di ukur menggunakan rasio – rasio sebagai berikut :

##### 1. Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO)

REO yaitu rasio yang menghitung perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional pada Bank Syariah. Rasio ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$REO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (17)$$

Keterangan :

- a. Total beban operasional yang digunakan adalah jumlah dari bagi hasil dengan beban operasional lainnya.
- b. Total pendapatan operasional yang digunakan adalah pendapatan operasional lainnya dengan pendapatan operasional lainnya.

##### 2. Asset Utilisation Ratio (AUR)

AUR yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar bank mengelola asetnya dalam menghasilkan pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Rasio ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$AUR = \frac{\text{Pendapatan Operasional} + \text{Pendapatan Non Operasional}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (18)$$

### 3. Aset yang dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara aset produktif lancar dengan total aset. Tujuan IGA menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 adalah mengukur besarnya aset bank syariah yang dapat menghasilkan atau memberikan pendapatan. Rasio ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IGA = \frac{\text{Aset Produktif Lancar}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (19)$$

Keterangan :

- a. Cakupan aset produktifitas lancar adalah aset produktif kolektibilitas lancar (L) dan dalam perhatian khusus (DPK) sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang penilaian kualitas aset bank umum yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
- b. Rasio ini dihitung pertanggal penilaian.

### 4. Diversifikasi Pendapatan (DP)

DP yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam menghasilkan pendapatan dari jasa berbasis biaya. Semakin tinggi pendapatan berbasis *fee based income* mengindikasikan semakin berkurang ketergantungan bank terhadap pendapatan dari penyaluran dana. Rasio DP menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DP = \frac{\text{Pendapatan Berbasis Biaya}}{\text{Pendapatan dari penyaluran dana}} \times 100\% \dots\dots\dots (20)$$

Keterangan :

- a. pendapatan berbasis biaya adalah pendapatan yang diperoleh bank dari jasa perbankan yang diberikan oleh bank.
- b. Pendapatan dari penyaluran dana adalah pendapatan yang berasal dari penyaluran dana setelah dikurangi bagi hasil untuk investor dana investasi.
- c. Data pendapatan diperoleh 12 bulan terakhir.
- d. Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.

Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel **Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO) dan Aset yang dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA).**

#### 2.2.2.5 Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam mencari dana untuk memenuhi segala kegiatan operasional bank tersebut. Berikut adalah rasio yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu bank :

##### 1. *Primary Ratio (PR)*

PR yaitu rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Rasio diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (21)$$

Keterangan :

- a. Modal sendiri yang digunakan adalah modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, setoran modal, selisih penilaian kembali aset tetap, selisih

transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif lainnya, saldo laba (rugi), laba (rugi) yang belum direalisasikan dari surat berharga.

- b. Total aset yang digunakan adalah rata-rata aset yang dimiliki oleh bank periode sekarang dan periode sebelumnya.

## 2. *Fix Asset to Capital Ratio (FACR)*

FACR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menentukan besar aset tetap yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal yang dimiliki. Rasio ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{FACR} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots (22)$$

Keterangan :

- a. Aset tetap yang digunakan adalah aset tetap.
- b. Total modal yang digunakan adalah jumlah modal dari modal inti dengan modal pelengkap.

Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel *Fix Asset to Capital Ratio (FACR)*

### 2.2.3 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Tergantung

#### 1. Pengaruh FDR terhadap ROA

FDR terhadap ROA berpengaruh positif hal ini terjadi apabila FDR meningkat, maka terjadi peningkatan terhadap total pembiayaan dengan peningkatan lebih tinggi dibandingkan peningkatan jumlah dana pihak ketiga. sehingga mengalami peningkatan pendapatan lebih tinggi daripada kenaikan biaya

bagi hasil dan berdampak pada laba bank yang meningkat dan ROA juga meningkat.

## **2. Pengaruh IPR terhadap ROA**

IPR terhadap ROA berpengaruh positif hal ini terjadi apabila IPR meningkat, maka terjadi peningkatan terhadap surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan peningkatan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase dana pihak ketiga. sehingga berdampak pada laba bank yang meningkat dan ROA juga meningkat.

## **3. Pengaruh NPF terhadap ROA**

NPF terhadap ROA berpengaruh negatif hal ini terjadi apabila NPF meningkat, maka terjadi peningkatan pembiayaan bermasalah dengan peningkatan persentase lebih tinggi dibanding persentase total pembiayaan. Sehingga terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih tinggi daripada peningkatan pendapatan, hal ini menyebabkan penurunan pendapatan bank yang akan membuat laba menurun dan ROA juga menurun.

## **4. Pengaruh APB terhadap ROA**

APB terhadap ROA berpengaruh negatif hal ini terjadi apabila APB meningkat, maka terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibanding dengan persentase total aset produktif. Sehingga mengalami peningkatan biaya pencadangan aset produktif bermasalah lebih tinggi dibanding dengan pendapatan bunga dan menyebabkan pendapatan bank mengalami penurunan dan ROA juga menurun.

## **5. Pengaruh REO terhadap ROA**

REO terhadap ROA berpengaruh negatif hal ini terjadi apabila REO meningkat, maka terjadi peningkatan biaya operasional dengan peningkatan persentase lebih tinggi dibanding dengan persentase pendapatan operasional dan menyebabkan pendapatan bank mengalami penurunan dan ROA juga menurun.

## **6. Pengaruh IGA terhadap ROA**

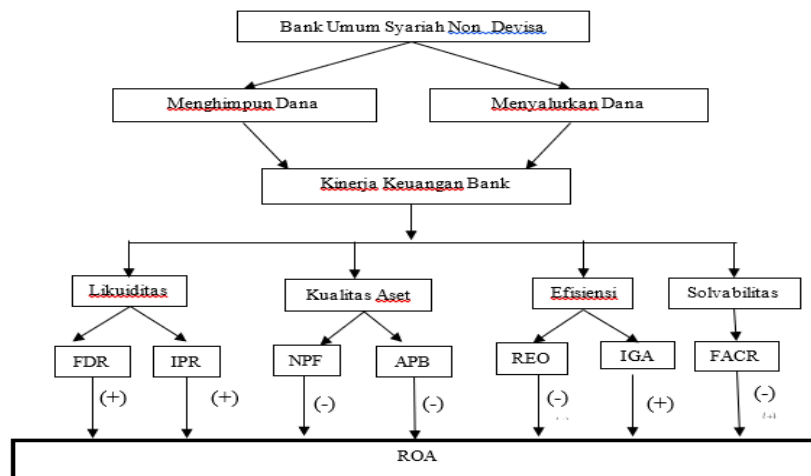
IGA terhadap ROA berpengaruh positif, hal ini terjadi apabila IGA meningkat, maka terjadi peningkatan aset produktif lancar dengan peningkatan persentase lebih tinggi dibanding dengan persentase peningkatan total aset dan menyebabkan laba bank mengalami peningkatan dan ROA juga meningkat.

## **7. Pengaruh FACR terhadap ROA**

FACR terhadap ROA berpengaruh negatif hal ini terjadi apabila FACR meningkat, maka terjadi peningkatan aset tetap dengan persentase lebih tinggi dibanding modal. Sehingga pendapatan menurun, laba bank menurun dan ROA juga menurun.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Dalam kerangka pemikiran telah menggambarkan bagaimana hubungan variabel yang diteliti berdasarkan landasan teori yang akan ditunjukkan dengan gambar 2.1. dapat ditambah keputusan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel bebas yaitu FDR, IPR, NPF, APB, REO, IGA dan FACR terhadap variabel terikat yaitu ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa dengan menggunakan rasio likuiditas, kualitas aset, efisiensi dan solvabilitas. Dapat dirumuskan dalam kerangka pemikiran pada gambar 2.1



**GAMBAR 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## 2.4 Hipotesis penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah di jelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Rasio FDR, IPR, NPF, APB, REO, IGA dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa
2. Rasio FDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa
3. Rasio IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa
4. Rasio NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa
5. Rasio APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa

6. Rasio REO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa
7. Rasio IGA secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa
8. Rasio FACR secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa

